
PENGELOLAAN AGROWISATA MELALUI PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN Studi Kasus: Pengabdian Pada Pengunjung Agrowisata di UPT PATPH

Achmad Rifqi Ariq¹, Alya Rahma Fadillah², Amalya Sufi Prasasti³, Beatrice Maria Charmentita Napitupulu⁴, Fitriani Risay Ida Pratiwi⁵, Kafi Maulana Hansa⁶, Prasmita Dian Wijayati⁷

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email : prasmita.dian.agribis@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Agrowisata merupakan bentuk inovatif dari pengembangan sektor pertanian yang menggabungkan aspek edukasi dan rekreasi, serta berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan agrowisata di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PATPH), Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama kegiatan magang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan agrowisata di UPT PATPH telah menerapkan empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Terdapat empat paket edukasi yang ditawarkan, masing-masing dengan kegiatan praktik yang mendukung proses pembelajaran langsung di bidang pertanian. Peran staf dan mahasiswa magang menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan agrowisata. Promosi melalui media sosial juga menjadi strategi efektif dalam menjangkau pengunjung. Evaluasi rutin terhadap pelaksanaan agrowisata mendorong perbaikan ke depannya. Penerapan fungsi manajemen yang baik menjadi kunci utama dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan agrowisata berbasis edukasi di UPT PATPH.

Kata Kunci: *Agrowisata, UPT PATPH, Manajemen, Edukasi.*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis pertanian atau yang dikenal sebagai agrowisata saat ini menjadi salah satu opsi untuk pengembangan berkelanjutan pada suatu wilayah pertanian yang mendukung. Agrowisata berfungsi sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan masyarakat selain sebagai tempat rekreasi. Adanya agrowisata menjadikan kegiatan pertanian tidak hanya dilihat dari sisi produksi, namun juga dari sisi nilai tambah melalui pemberian pengalaman langsung untuk mengenal dan berinteraksi dengan kegiatan pertanian kepada pengunjung agrowisata. Agrowisata dianggap sebagai solusi cerdas untuk menghadapi tantangan modernisasi pertanian karena dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi sektor pertanian di luar hasil panen yang diperoleh. Kegiatan ini memungkinkan lembaga pengelola untuk memanfaatkan lahan, proses budidaya, serta hasil

pertanian sebagai daya tarik wisata. Dengan demikian, agrowisata mampu meningkatkan pendapatan petani, memperluas lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi[1].

Agrowisata di Jawa Timur lebih populer di kalangan masyarakat yaitu pada kawasan Batu dan Malang. Namun seiring dengan meningkatnya minat terhadap wisata yang edukatif dan alami, berbagai daerah lain juga mulai mengembangkan konsep serupa, termasuk Sidoarjo. Masyarakat yang mulai jenuh dengan destinasi wisata konvensional seperti wahana permainan, kolam renang, atau pusat perbelanjaan, kini beralih ke wisata yang lebih dekat dengan alam dan bernilai edukatif.

UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura yang berada di Lebo, Kabupaten Sidoarjo sebagai unit pelaksana teknis di bawah naungan Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, memiliki peran dalam mengembangkan sektor pertanian dan hortikultura. Selain menjalankan tugas teknis di bidang produksi, UPT PATPH juga memiliki potensi besar untuk mengelola kegiatan agrowisata berbasis edukasi dan demonstrasi. Pengelolaan agrowisata di lingkungan UPT PATPH mencakup berbagai kegiatan, seperti budidaya tanaman pangan dan hortikultura serta kunjungan edukatif dari berbagai kelompok pelajar. Agrowisata di UPT PATPH menawarkan ragam pengalaman menarik seperti bercocok tanam, mengenal tanaman hortikultura, dan kegiatan langsung dengan lingkungan pertanian.

Manajemen yang sistematis dan terorganisir diperlukan agar pengelolaan agrowisata dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Penerapan manajemen meliputi empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan agrowisata. Pengawasan berkala diperlukan untuk mengetahui seberapa baik kegiatan berjalan, mengidentifikasi masalah dan membuat solusi. Tanpa penerapan manajemen yang baik, agrowisata tidak akan dapat berkembang dan tidak memberikan dampak yang optimal bagi UPT PATPH.

Dalam hal ini, penelitian mengenai penerapan manajemen pengelolaan agrowisata di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura menjadi sangat penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dari agrowisata di UPT PATPH. Dengan pemahaman terhadap aspek manajemen agrowisata yang efektif, UPT PATPH dapat mengembangkan strategi pengelolaan yang lebih terstruktur. Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang optimal akan memungkinkan UPT untuk mengelola sumber daya secara optimal, dan mampu meningkatkan layanan yang diberikan kepada peserta agrowisata.

Agrowisata

Agrowisata atau dikenal juga sebagai wisata pertanian merupakan kegiatan wisata yang melibatkan kunjungan ke lokasi atau kawasan pertanian yang mencakup seluruh proses dari awal produksi hingga dihasilkannya produk pertanian. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan, pemahaman, pengalaman, serta memberikan hiburan dalam lingkup pertanian. Salah satu nilai utama dari agrowisata adalah aspek edukatif yang terdapat di dalamnya [2]. Agrowisata memiliki peran penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, namun kontribusi dan nilai subsektor ini terhadap perekonomian masyarakat masih belum banyak dikaji. Pengembangan agrowisata perlu diarahkan pada subsektor ekonomi agar dampaknya lebih luas dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat di sekitarnya. Agrowisata dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu agrowisata ruang terbuka alami dan agrowisata ruang terbuka buatan. Agrowisata ruang terbuka alami merujuk

pada lahan pertanian yang dikelola langsung oleh petani dengan mempertahankan kearifan lokal. Sementara itu, agrowisata ruang terbuka buatan merupakan lahan pertanian yang tidak hanya difungsikan untuk budidaya, tetapi juga dirancang khusus sebagai destinasi wisata [3].

Manajemen

Manajemen merupakan sebuah proses dalam mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi dalam mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Manajemen sebagai ilmu berfungsi mendeskripsikan gejala-gejala, kejadian-kejadian, dan keadaan-keadaan yang ada (*art teachers one to know*). Sedangkan manajemen sebagai seni berfungsi mengajarkan bagaimana melaksanakan sesuatu hal (*art teachers one to do*) mencapai tujuan yang nyata dan mendatangkan hasil ataupun manfaat[4]. Dalam hal ini manajemen dilukiskan dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengontrolan atau pengawasan. Keempat fungsi manajemen merupakan kunci bagi keberhasilan suatu pengkomunikasian dan pemotivasian. Kedua fungsi ini, yaitu pengkomunikasian dan pemotivasian akan menunjang (akselerator) keberhasilan empat fungsi yang pertama.

Fungsi Manajemen

Perusahaan ataupun instansi melakukan bermacam kegiatan dalam proses operasi mereka. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana, membuat suatu produksi, memasarkan hasil produksi, melakukan pelatihan dalam pengembangan produk dan melakukan kegiatan-kegiatan personalia. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan itu sendiri. Agar tujuan perusahaan dapat dicapai dengan efektif dan efisien, kegiatan perlu diatur dengan baik. Pengaturan proses perusahaan dalam pengertian keseluruhan dikenal sebagai fungsi manajemen.

Fungsi-fungsi manajemen terdiri atas :

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengorganisasian (*organizing*)
3. Pelaksanaan (*actuating*)
4. Pengawasan (*controlling*)

Manajemen bermula dari adanya informasi untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia (*natural resource*) maupun sumber daya manusia untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan manusia itu sendiri. Dalam mencapai hasil yang terbaik, suatu kegiatan yang dilakukan harus melalui fungsi-fungsi dari manajemen. Mekanisme kerja dari fungsi manajemen jangka panjang biasanya berjalan dengan kronologis mulai dari perencanaan hingga pada pengawasan. Apabila pengawasan dilaksanakan maka suatu kegiatan dapat dijadikan dasar bagi perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berbentuk siklus yang berputar seperti roda yang disebut juga dengan siklus manajemen (*management cycle*)[5].

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam pelaksanaan magang tersebut menggunakan metode POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) yang dilaksanakan secara sistematis, sehingga hal tersebut dapat disusun secara terstruktur dalam pelaksanaan agrowisata. Dalam teknik pengumpulan data pada pelaksanaan penelitian ini menggunakan pengambilan data secara primer. Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama tanpa melalui perantara. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Metode Penyajian Data

Metode penyajian data yang digunakan yaitu metode deskriptif, yang dimana dapat menggambarkan serta menginterpretasikan sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada. Penyajian data dilakukan agar mengetahui apa dan bagaimana, berapa banyak, sampai sejauh mana, dan sebagainya. Analisis deskriptif murni menjelaskan dan menggambarkan kondisi yang ada di lapangan dengan menyajikan data termasuk gambar dan juga tabel. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan flowchart yang menggambarkan fakta selama pelaksanaan agrowisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan agrowisata di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura mulai dikembangkan pada tahun 2009 sebagai bagian dari upaya diversifikasi fungsi lahan pertanian serta peningkatan edukasi dan daya tarik wisata berbasis pertanian. Melihat potensi besar dalam sektor edukasi dan wisata, UPT PATPH tidak hanya berfokus pada produksi tanaman pangan dan hortikultura, tetapi juga mengembangkan berbagai paket edukasi agrowisata yang ditujukan bagi pelajar. Paket edukasi yang ditawarkan meliputi kegiatan seperti pengenalan tanaman pangan dan hortikultura, praktik langsung penanaman, hingga pemanfaatan hasil pertanian menjadi produk olahan. Terdapat empat paket edukasi yang ditawarkan oleh UPT PATPH antara lain; Paket Edukasi Tanam, Paket Edukasi Olahan, Paket Edukasi Vegetatif, dan Paket Edukasi Hidroponik. Seluruh kegiatan agrowisata yang dilakukan perlu menerapkan fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berperan penting dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan kegiatan agrowisata agar berjalan efektif dan terstruktur.

Perencanaan (*Planning*) Kegiatan Agrowisata

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan arah dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan agrowisata. Perencanaan dalam kegiatan agrowisata di UPT PATPH terdiri atas beberapa aspek penting antara lain:

1. Promosi Agrowisata

Dalam tahap perencanaan program agrowisata, promosi menjadi salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan dalam menarik minat dan memperluas jangkauan pengunjung. Promosi juga digunakan untuk membangun kesan positif dan memperkuat daya tarik destinasi agrowisata. Melalui media sosial seperti Instagram @puspalebo, Tiktok @puspalebo dan Whatsapp serta website <https://patph.pertanian.jatimprov.go.id> dijadikan sebagai media utama untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan agrowisata di UPT PATPH. Konten-konten menarik seperti foto kegiatan dan video singkat diunggah dalam media sosial tersebut. Adanya

promosi melalui media sosial tersebut diharapkan calon pengunjung dapat dengan mudah memperoleh informasi terkait paket edukasi serta fasilitas yang diperoleh.

2. Pemilihan Paket Edukasi

Paket-paket edukasi yang ditawarkan pada kegiatan agrowisata di UPT PATPH terdapat pada tabel berikut.

Jenis Paket	Fasilitas	Harga Tiket/Orang
Paket A – Edukasi Tanam	Penjelasan Materi Umum Tour Perkebunan Praktik Tanam Bibit Mencicipi Buah Segar Minuman Sari Bunga Telang	Rp 10.000
Paket B – Edukasi Olahan	Penjelasan Materi Umum Tour Perkebunan Praktik Olahan Es Krim Mencicipi Buah Segar Minuman Sari Bunga Telang	Rp 10.000
Paket C – Edukasi Vegetatif	Penjelasan Materi Umum Tour Perkebunan Praktik Vegetatif Mencicipi Buah Segar Minuman Sari Bunga Telang	Rp 10.000
Paket D – Edukasi Hidroponik	Penjelasan Materi Umum Tour Perkebunan Praktik Vegetatif Mencicipi Buah Segar Minuman Sari Bunga Telang	Rp 10.000

Seluruh paket agrowisata yang ditawarkan memiliki perbedaan utama pada jenis kegiatan praktik edukatif yang diberikan kepada peserta. Paket A – Edukasi Tanam berfokus pada aktivitas menanam bibit, memberikan pemahaman dasar tentang proses awal dalam budidaya tanaman. Sementara itu, Paket B – Edukasi Olahan menekankan pada praktik mengolah hasil pertanian menjadi produk konsumsi, seperti es krim, yang bertujuan mengenalkan pentingnya nilai tambah dari produk pertanian. Selanjutnya, Paket C – Edukasi Vegetatif memberikan pengalaman dalam perbanyak tanaman dengan metode vegetatif, seperti cangkok. Pada Paket D – Edukasi Hidroponik mengenalkan sistem pertanian modern tanpa tanah melalui praktik budidaya secara hidroponik menggunakan *rockwool*. Meskipun berbeda pada sisi praktik inti, seluruh paket memiliki fasilitas yang sama seperti penjelasan materi umum, tur keliling kebun, mencicipi buah segar, serta minuman sari bunga telang, dengan harga tiket yang seragam sebesar Rp 10.000 per orang.

3. Prosedur Pemesanan dan Penjadwalan

Pengunjung yang berminat untuk mengikuti kegiatan agrowisata diarahkan melalui prosedur pemesanan yang terstruktur agar pelayanan dapat berjalan efektif dan sesuai kapasitas. Langkah pertama adalah menghubungi admin agrowisata melalui kontak resmi yang tertera di media sosial atau brosur promosi. Kemudian calon pengunjung diminta memilih paket edukasi

yang ditawarkan, disesuaikan dengan kebutuhan. Setelah itu, penentuan jadwal kunjungan dilakukan berdasarkan kesepakatan antara pengunjung dan pengelola, dengan mempertimbangkan ketersediaan fasilitas dan kesiapan pengelola agrowisata. Calon pengunjung juga perlu menginformasikan jumlah peserta dan tingkat pendidikan. Prosedur ini dirancang agar kegiatan kunjungan berjalan lancar dan mampu memberikan pengalaman edukatif yang optimal bagi setiap pengunjung.

Pengorganisasian (*Organizing*) Kegiatan Agrowisata

Setelah tahap perencanaan telah disusun, tahapan berikutnya dalam kegiatan agrowisata di UPT PATPH adalah tahap pengorganisasian. Pada tahap ini berfokus pada pembagian peran dan tugas dari masing-masing sumber daya manusia yang tersedia. Tujuan dari tahap pengorganisasian ini untuk membangun sistem kerja yang efisien dan setiap kegiatan dapat terlaksana secara terstruktur. Pengelolaan utama kegiatan agrowisata pada UPT PATPH berada di bawah tanggung jawab bagian pemasaran, yang terdiri dari lima orang staf tetap dan dibantu oleh anak magang yang terlibat dalam berbagai tugas. Terdapat beberapa tugas yang dibagikan kepada SDM yang tersedia pada tahap ini antara lain:

1. Pembuatan Minuman Sari Bunga Telang dan Persiapan Buah Segar

Pada semua paket edukasi agrowisata terdapat fasilitas minuman sari bunga telang dan buah segar. Minuman sari bunga telang ini merupakan salah satu produk diolah sendiri oleh UPT PATPH. Pada pembuatan minuman sari bunga telang dan persiapan buah segar terdapat satu orang staf bagian pemasaran serta anak magang yang turut terlibat mulai dari pemanenan, pengeringan, pengolahan hingga pengemasan minuman sari bunga telang serta pemotongan dan pengemasan buah segar.

2. Persiapan *Polybag* dan Bibit

Pada Paket A – Edukasi Tanam terdapat fasilitas yaitu praktik langsung menanam bibit tumbuhan. Pada persiapan *polybag* dan bibit terdapat satu orang staf bagian pemasaran serta anak magang yang turut membantu mulai dari pengolahan media tanah, pengemasan media tanah ke dalam *polybag* dan persiapan bibit yang tersedia. Pengolahan media tanam dilakukan dengan mencampurkan tanah dengan sekam, kemudian memasukkan campuran tersebut ke dalam *polybag*. Jumlah *polybag* yang disiapkan disesuaikan dengan total pengunjung yang akan mengikuti kegiatan agrowisata pada hari yang telah ditentukan, sehingga setiap pengunjung mendapatkan fasilitas praktik tanam yang memadai.

3. Persiapan Es Krim

Pada Paket B – Edukasi Olahan terdapat fasilitas yaitu praktik langsung membuat es krim dari hasil pertanian yang ditanam di UPT PATPH. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman edukatif melalui proses pengolahan hasil tani menjadi produk bernilai tambah. Pada persiapan pembuatan es krim terdapat satu orang staf bagian pemasaran serta anak magang yang juga membantu mulai dari persiapan alat dan bahan, pembuatan biang (adonan es krim setengah jadi) hingga pengemasan es krim. Terdapat varian es krim yang dapat dipilih pada saat demonstrasi yaitu varian mawar, kunyit, sawi.

4. Persiapan Cangkok

Pada Paket C – Edukasi Vegetatif terdapat fasilitas yaitu praktik langsung mencangkok tanaman di UPT PATPH. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik perbanyakan tanaman secara vegetatif kepada pengunjung dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Dalam praktik ini, pengunjung akan diajak untuk mengenal bagian tanaman yang

bisa dicangkok, langkah-langkah mencangkok dengan benar. Pada persiapan cangkok terdapat satu orang staf bagian pemasaran serta anak magang yang juga membantu persiapan alat dan bahan mulai dari pisau/*cutter*, gunting tanaman, plastik bening hingga tali rafia serta batang tanaman yang sehat sebagai objek utama untuk praktik mencangkok.

5. Persiapan *Rockwool* dan Benih

Pada Paket D – Edukasi Hidroponik terdapat fasilitas yaitu praktik budidaya secara hidroponik menggunakan *rockwool*. Dalam praktik ini pengunjung akan belajar cara menanam dengan media tanam *rockwool* yang berfungsi sebagai pengganti tanah untuk menopang akar dan menjaga kelembapan tanaman. Pada persiapan *rockwool* dan benih terdapat satu orang staf bagian pemasaran serta anak magang yang membantu dalam pemotongan *rockwool*, pengemasan *rockwool* kedalam wadah plastik, serta persiapan jumlah benih sawi/bayam sesuai dengan total pengunjung agrowisata.

Pelaksanaan (*Actuating*) Kegiatan Agrowisata

Pelaksanaan merupakan tahap melakukan seluruh kegiatan setelah pembuatan rencana dan pengorganisasian yang telah disusun sebelumnya dan diimplementasikan secara nyata di lapangan. Dalam kegiatan agrowisata tahapan ini dimulai sebelum pengunjung tiba hingga pelaksanaan seluruh sesi edukatif berlangsung.

1. Persiapan Sebelum Kedatangan Pengunjung

Sebelum pengunjung tiba, pengelola agrowisata yang terdiri staf dan anak magang melakukan persiapan untuk memastikan tempat dan fasilitas dalam keadaan optimal. Persiapan ini mencakup peralatan penunjang penyampaian materi, seperti LCD proyektor, laptop, serta materi presentasi disiapkan. Selain itu bangku di dalam gedung juga disiapkan sebanyak jumlah total pengunjung agrowisata. Hal ini bertujuan agar saat kegiatan dimulai, semuanya sudah dalam kondisi siap dan pengunjung dapat merasa nyaman.

2. Penyampaian Materi Edukasi

Pada saat kedatangan pengunjung di UPT PATPH, mereka akan disambut kemudian diarahkan menuju gedung aula oleh pengelola agrowisata untuk mengikuti rangkaian pembukaan kegiatan agrowisata. Sebelum penyampaian materi utama disampaikan, kegiatan diawali dengan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat dan mencairkan suasana. Setelah *ice breaking*, pengunjung akan menerima materi edukatif selama kurang lebih 15–20 menit, yang disampaikan oleh pengelola agrowisata. Materi yang disampaikan secara interaktif mencakup pengenalan tanaman pangan dan hortikultura, seperti buah-buahan, sayuran, tanaman hias, serta tanaman obat keluarga (TOGA). Isi materi disesuaikan dengan jenjang pendidikan pengunjung, sehingga mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka.

3. Tur Perkebunan

Setelah sesi penyampaian materi di dalam gedung selesai, para pengunjung diarahkan menuju area lapangan untuk mengikuti kegiatan tur kebun yang dipandu oleh pengelola agrowisata. Kegiatan ini dimulai dari area Lebo Tengah, di mana sepanjang jalur pengunjung dapat melihat deretan tabulampot atau tanaman buah dalam pot yang terdiri dari beragam jenis tanaman, mulai dari tanaman Jambu Air, Jambu Biji, Rukem, Alpukat, Jeruk dan lainnya. Selanjutnya pengunjung diajak mengunjungi *greenhouse* Melon Golden Langkawi, yang merupakan salah satu komoditas unggulan dari UPT PATPH. Tur berlanjut ke area Lebo Barat, yaitu lahan pertanian terbuka (*open field*) yang ditanami aneka tanaman sesuai dengan musim tanam. Tur dilanjut dengan mengunjungi *greenhouse* tanaman obat keluarga (TOGA), pemandu akan

mengenalkan dan menjelaskan manfaat beberapa toga mulai dari tanaman jahe, kunyit, kencur, sereh dan lainnya. Selama tur berjalan, pemandu menjelaskan berbagai jenis tanaman yang ditemui di sepanjang perjalanan, memberikan edukasi seputar teknik budidaya, serta menjawab pertanyaan dari peserta melalui sesi tanya jawab yang interaktif. Kegiatan keliling kebun ini biasanya berlangsung antara 30 hingga 45 menit, menyesuaikan dengan kondisi situasi di lapang.

4. **Praktik Edukasi**

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik sesuai paket edukasi yang telah dipilih oleh pengunjung. Sesi ini menjadi kegiatan utama dari agrowisata karena memberikan pengalaman langsung yang dipandu oleh pengelola agrowisata. Masing-masing paket memiliki metode praktik yang berbeda sesuai tujuan edukasinya. Pada Paket A – Edukasi Tanam, pengunjung diajak untuk memahami dasar budidaya tanaman melalui aktivitas menanam bibit. Sebelum praktik dimulai, pemandu menjelaskan terlebih dahulu perbedaan antara benih dan bibit agar peserta dapat memahami tahap awal dalam budidaya secara utuh. Setelah itu, peserta melakukan praktik tanam, yaitu dengan cara mengeluarkan sebagian media tanah dari polibag, memasukkan bibit ke dalamnya, lalu mengembalikan media tanah yang tadi dikeluarkan untuk menutup akar bibit dengan benar. Untuk Paket B – Edukasi Olahan, peserta akan mempraktikkan secara langsung pembuatan es krim dari hasil pertanian yang ada di UPT PATPH. Dalam sesi ini, pengunjung didampingi oleh pemandu mulai dari proses memasak biang (adonan es krim setengah jadi), pengadukan dan pendinginan, hingga es krim siap dinikmati. Peserta juga akan mencicipi es krim yang mereka buat sendiri, sehingga mendapat pemahaman tentang bagaimana hasil pertanian dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi dan edukatif. Pada Paket C – Edukasi Vegetatif, pengunjung dikenalkan dengan teknik mencangkok tanaman sebagai salah satu metode perbanyakan vegetatif. Kegiatan yang berlangsung di area kebun UPT PATPH diawali dengan penjelasan bagian tanaman yang bisa dicangkok dan tahapan mencangkok dengan benar. Kemudian peserta melakukan praktik mencangkok secara langsung dengan membuat sayatan pada batang, memasukkan media tanam, dan membungkus dengan plastik, semua dilakukan dengan pendampingan dari pemandu agar proses berjalan tepat. Sementara itu, Paket D – Edukasi Hidroponik memberikan pengalaman praktik menanam tanpa tanah dengan media *rockwool*. Pengunjung dibekali wadah plastik berisi *rockwool*, kemudian diberikan benih untuk dimasukkan ke dalam *rockwool*. Pemandu akan menunjukkan cara memasukkan benih dengan tepat dan menjelaskan fungsi air dan nutrisi dalam sistem hidroponik. Setelah benih tertanam, peserta menuangkan air ke media tanam agar *rockwool* cukup lembap untuk proses perkecambahan.

5. **Incip Sari Bunga Telang dan Buah Segar**

Setelah kegiatan praktik edukasi selesai, pengunjung diarahkan kembali menuju ke dalam gedung untuk memasuki sesi penutup. Di dalam gedung pengunjung dipersilakan untuk beristirahat dan melepas lelah setelah berkeliling serta mengikuti berbagai aktivitas. Suasana sesi penutup ini dibuat santai dan nyaman agar pengunjung dapat menikmati waktu istirahat dengan baik. Selama sesi ini, pengunjung diberikan minuman sari bunga telang dan buah segar sebagai bentuk hidangan penutup. Minuman sari bunga telang merupakan hasil olahan dari UPT PATPH sendiri, yang sekaligus menjadi bagian dari pengalaman agrowisata yang menyenangkan dan berkesan.

Pengawasan (*Controlling*) Kegiatan Agrowisata

Pada tahap pengawasan, pengelola agrowisata melakukan pemantauan terhadap keseluruhan kegiatan agrowisata untuk memastikan bahwa pelaksanaan sudah berjalan sesuai rencana yang diharapkan. Pada saat sesi istirahat, pengunjung diajak menyampaikan pendapat mereka mengenai pengalaman selama mengikuti kegiatan melalui tanya jawab singkat. Pengunjung bisa mengungkapkan apakah kegiatan tersebut menyenangkan, seberapa mudah materi dipahami, serta menyampaikan saran atau kekurangan yang dirasakan. Saran dari pengunjung dijadikan bahan evaluasi bagi pengelola agrowisata yang mendampingi kegiatan di lapangan. Informasi ini kemudian digunakan untuk meningkatkan berbagai aspek, seperti penyempurnaan isi materi edukasi yang relevan dengan kebutuhan pengunjung. Pada fungsi pengawasan tidak hanya terbatas pada pemantauan, tetapi juga sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk pengembangan agrowisata ke depannya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan agrowisata di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PATPH) telah dikelola secara sistematis menggunakan penerapan fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Empat paket edukasi yang ditawarkan mampu memberikan pengalaman belajar interaktif dan aplikatif kepada pengunjung, mulai dari pengenalan tanaman hingga praktik pengolahan hasil pertanian. Partisipasi staf dan anak magang dalam pelaksanaan agrowisata menunjukkan kolaborasi yang baik dalam manajemen sumber daya. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi turut memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat, sementara evaluasi kegiatan secara langsung membantu peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan.

5. SARAN

Untuk mendorong pengembangan agrowisata ke depannya, disarankan agar UPT PATPH selalu menerapkan fungsi manajemen agar kegiatan agrowisata lebih terstruktur dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aridiansari, R., Elih, E., & Puji, K. (2015). Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu , Jawa Timur. *Jurnal Produksi Tanaman*, 3(5), 383–390.
- [2]. Rosardi, R. G., Prajanti, S. D. W., Atmaja, H. T., & Juhadi, J. (2020). Nilai-Nilai Ekologi Pada Agrowisata Sebagai Wujud Pendidikan Konservasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 3, No. 1, pp. 955-963).
- [3]. Ekel, A. F. (2020). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Di Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(92).
- [4]. Juwita, R. (2019). Analisis Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan SDM Terhadap Kinerja Pada Pegawai BPS Kabupaten Ogan Ilir. 2(1).
- [5]. Bariqi, M. D. (2018). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 64–69.